

NADIA SHAFIANA RAHMA
Duta Perdamaian dan Persahabatan
Indonesia-Amerika Serikat

NADIA Shafiana Rahma, siswi MAPK MAN 1 Surakarta tidak menyangka terpilih menjadi Duta Perdamaian dan Persahabatan Indonesia-Amerika Serikat dan awardee program Kennedy Lugar Youth Exchange and Study (KL-YES), beasiswa penuh yang diberikan oleh U.S Department of State untuk sekolah di Amerika selama satu tahun. "Seperti mimpi, ketika tanggal 22 September 2021 kaki saya menyentuh tanah di Dulles International Airport, Washington, D.C., ibu kota Amerika Serikat. Bulan Juli 2022 saya pulang ke Indonesia," jelas Nadia kepada Reporter Kaca.

Nadia, yang tulisan pertamanya dimuat di halaman <I>Kawanku Kedaulatan Rakyat <P>dengan judul Piala Pertamaku (2009) ini mendapatkan penempatan di Washington State, bersekolah di Ellensburg High School (EHS) kelas 12.

Menurut Nadia, ini merupakan kesempatan emas untuk menyebarkan Islam yang ramah, damai, dan moderat (wasathiyah Islam) dalam lingkup internasional, sekaligus saya belajar bagaimana masyarakat Amerika mempraktikkan kehidupan sehari-hari dalam keragaman.

Terbuka dengan Perbedaan

Nadia tinggal bersama keluarga angkat (host family). Mereka menerima Nadia dengan hangat, terbuka dengan segala perbedaan, dan menghargai ragam kepercayaan. "Keluarga saya di Amerika memahami bahwa saya harus menjalankan salat 5 waktu dan mereka memastikan makanan yang saya makan benar-benar halal dan aman di makan atau tidak," kata Nadia dengan penuh gembira.

Nadia adalah satu-satunya siswa yang memakai hijab di



KACA- Dokumen Pribadi Nadia SR

sekolah. Rupanya itu menarik perhatian.

Suatu hari seorang teman bertanya mengapa saya mengenakan hijab. Saya senang bisa menjelaskan tentang hijab, bagaimana hijab di agama saya adalah modesty, identitas, dan bisa menjadi pelindung pada hal-hal yang tidak diinginkan. Tentu saja tidak hanya memerintah perempuan untuk mengenakan hijab, tapi juga memerintah laki-laki untuk menundukkan pandangan. Saya juga bercerita bahwa tidak semua perempuan muslim mengenakan hijab.

Di kelas choir atau paduan suara, suatu kali guru saya mengatakan sangat senang memiliki murid muslim. Saya juga ditanya apakah saya baik-baik saja dengan lagu-lagu yang dinyanyikan di kelas karena ada beberapa lagu Natal dan lagu gereja. Beliau bilang, saya bisa kapan saja sampaikan bila tidak nyaman

dengan menyanyikan lagu-lagu tersebut. "Walaupun saya sendirian sebagai siswa muslim, saya mendapatkan pelayanan sesuai dengan keyakinan saya, termasuk disediakan tempat salat," cerita Nadia.

Kerja Volunteer

Sebagai Duta Perdamaian dan Persahabatan, selain aktif di berbagai forum berskala internasional yang telah diagendakan secara resmi, juga menjalankan kerja-kerja volunteer di Amerika Serikat. Kegiatannya bermacam-macam, dan dimulai dengan presentasi tentang Indonesia, kehidupan, pendidikan, keragaman, dan tentu saja tentang Islam yang damai. Saya menjalankan kerja volunteer ini di sekolah-sekolah, komunitas tertentu, menulis di koran, di lingkungan sekitar tempat tinggal, juga bisa meluas ke tempat lain yang memungkinkan. Karena saya penulis, saya akan membacakan cerpen, dan klinik

menulis cerpen atau novel. "Sangat menyenangkan bisa bercerita tentang Indonesia dan muslim Indonesia yang menjunjung tinggi ukuhwah islamiyah, ukuhwah wathaniyah, dan ukuhwah basyariyah di dunia global," tegas Nadia.

"Saya berterima kasih kepada keluarga, semua guru saya di sekolah, pondok pesantren, penerbit, media dan komunitas pergaulan, yang telah mengantarkan saya sampai di perjalanan ini. Ya, terutama terima kasih pada Kedaulatan Rakyat, yang pertama memuat tulisan saya



KACA- Najma AJ
Nadia Shafiana Rahma.

Prestasi Nadia Shafiana Rahma:

1. Duta Perdamaian dan Persahabatan Indonesia-Amerika Serikat (2021-2022).
2. Penerima Beasiswa KL-YES dari Pemerintah Amerika Serikat (2021-2022)
3. Penerima Penghargaan Apresiasi Prestasi Seni dan Budaya Anak dari Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta, Sri Sultan Hamengku Buwono X (2021)
4. Juara V Lomba menulis cerpen Dinas Kebudayaan dan Museum Biologi Yogyakarta (2021)
5. Pemenang Pembuatan Komik Covid-19 Persahabatan Indonesia-Jerman Goethe Institute Jakarta (2021)
6. Juara 3 Tingkat Nasional Mengulas Film Mondok, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI (2021)
7. Juara I Tingkat Nasional Resensi Film Sang Kiai, IAIN/UIN Surakarta (2020)
8. Juara 3 Tingkat Nasional Penulis Cerpen MAPK Solo Fair (2019)
9. Juara 1 Penulis Cerpen FLSN Disdikpora Daerah Istimewa Yogyakarta (2019)
10. Juara I Poster Konstitusi, Mahkamah Konstitusi RI dan UGM Yogyakarta (2018)
11. Penerima Anugerah Kebudayaan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Kategori Penulis Anak dan Remaja (2018)
12. Penerima Penghargaan Penulis Terpilih dari Menteri Kesehatan RI (2015)
13. Pembicara termuda sepanjang sejarah Frankfurt Book Fair (FBF) Jerman 2015
14. Penulis buku anak terbaik, Komite Buku Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI (2015)
15. Menulis 37 buku novel, kumpulan cerpen, komik, dan esay.

ketika masih di TK, sehingga saya semangat menulis," tutup Nadia yang saat ini sedang mengikuti Grand Final Duta Harmoni tingkat nasional utusan Jawa Tengah yang diadakan Kementerian Agama RI ini.***
(Najma Alya Jasmine-Kaca)

Ayo Kirimkan Karyamu !

AYO kirim karyamu di Rubrik KACA - Kedaulatan Rakyat, edisi Jumat untuk siswa-siswi SLTP - SLTA. Kiriman naskah bisa berupa: Opini tema aktual - Siswa Bicara, puisi - Parade Karya, cerita remaja, profil siswa-siswi berprestasi. @ Cantumkan identitas diri, nama penulis, sekolah, kontak HP/WA, email, nomor rekening. @ Materi tulisan - foto difile sendiri-sendiri. Naskah yang dimuat ada honorarium. @ Materi dikirim ke email: jayadi.kastari@gmail.com. Terima kasih.

(Redaksi KACA - KR)

KAWANKU
ARENA KREASI ANAK

MARI MENULIS

Pulpen BTS

DI sekolahku, kalau ada murid yang membawa barang baru serta unik, pasti dikerubungi teman-teman. Entah itu jajanan, pulpen, buku, rautan maupun aksesoris lainnya. Tak cukup melihat-lihat saja, ada juga teman yang berusaha meminta atau membelinya. Seperti yang terjadi pada temanku yang membawa pulpen BTS. Koleksi pulpen BTS miliknya lengkap. Ada Kuki, Tata, Chimmy, RJ, Mang, dan lain-lainnya. Namun karena diminta dan dibeli, akhirnya koleksinya habis. Syukurnya temanku ikhlas-ikhlas saja.***



ILUSTRASI JOS

Dinar Yumna Nazihah

Kelas 3 PUTM SD PK Muhammadiyah Pelemrenteng, Kacangan, Andong, Boyolali 57384

MARI MENGGAMBAR



Hafla Nafiatul Insiyiroh

Pos PAUD Anggrek 1, Desa Purwosari, Tlogowungu Kabupaten Pati 59161

CERNAK

ZAHRA sudah Kelas 2 SD. Sudah pasti Zahra bertambah pintar dan mandiri. Zahra sudah biasa mandi, berpakaian serta merapikan peralatan sekolah sendiri.

Selesai mengemas peralatan sekolahnya, Zahra segera menuju meja makan. Ayah sudah menunggu di meja makan sembari membaca koran pagi. Zahra makan dengan lahap. Bunda menyuguhkan sarapan nasi goreng serta susu hangat. Hmm... sedap!

Selesai makan Zahra pamit kepada bundanya. "Zahra, jangan lupa bekalnya dibawa," bunda mengulurkan kotak makan yang telah disiapkannya. Zahra terdiam. Ia tampak ragu untuk mengambil kotak makanan yang bergambar Dora itu.

"Zahra tidak usah bawa bekal ya, Bun," bujuk Zahra memelas.

"Kenapa Zahra?" tanya Bunda tidak mengerti dengan sikap Zahra.

"Zahra sudah Kelas 2, Bun. Zahra malu sama teman-teman. Sudah besar masih bawa bekal dari rumah."

"Terus nanti kalau Zahra lapar bagaimana?" tanya Bunda lembut.

"Zahra nanti jajan di kantin saja, Bun. Atau jajan di luar sekolah. Jajannya macam-macam dan kelihatannya enak-enak, Bun," ujar Zahra.

"Zahra, jajan sembarangan itu tidak baik. Nanti Zahra bisa sakit perut."

"Tapi Zahra malu, Bun."

"Memangnya bawa bekal makanan ke sekolah itu memalukan? Lihat Ayah! Setiap hari Ayah bawa bekal ke kantor," seru Ayah seraya menunjukkan bekal di dalam tasnya.

"Ayah tidak malu?"

"Tidak, kenapa harus malu? Masakan Bunda kan enak. Sehat lagi!" Ayah mengangkat dua jempolnya ke atas. Membuat bunda tersipu malu.

Zahra melirik kotak makanan yang masih berada di tangan bunda. Nasi putih, ayam goreng, cumi goreng dan juga sayuran. Zahra setuju kalau masakan bunda memang yang paling enak di dunia. Namun Zahra juga ingin mencicipi jajanan di sekolah. Akhirnya Zahra mengambil kotak makanan dari tangan bunda dengan setengah hati.

Ayah mengantar Zahra sampai gerbang sekolah. Setelah mencium tangan Ayah, Zahra berlari kecil menuju kelas.

Bekal dari Rumah

Oleh: Endang Sri Sulistiya



ILUSTRASI JOS

Teman-temannya Zahra sudah banyak yang datang. Mereka sedang asyik menunjukkan peralatan sekolah masing-masing. Tak lama berselang bel berbunyi.

Pelajaran pun dimulai. Seluruh murid memperhatikan dengan seksama apa yang disampaikan oleh Bu Dian.

Ketika bel istirahat berbunyi. Teman-teman Zahra berhamburan keluar kelas.

Desy, teman sebangku Zahra bangkit dari tempat duduk.

"Zahra, yuk kita jajan," ajak Desy.

"Aku sudah bawa bekal dari rumah." Zahra menunjukkan bekal makanannya.

"Idih Zahra kayak anak kecil saja. Masak sudah Kelas 2 masih bawa bekal dari rumah. Lihat temen-temen semuanya jajan di luar, cuma Zahra yang bawa bekal."

Zahra melihat sekelilingnya. Tidak ada satu pun temannya yang makan di kelas, semuanya keluar untuk jajan. Zahra tertunduk malu.

"Ayo Zahra! Kamu mau enggak jajan di luar?" ajak Desy sekali lagi.

"Tapi Bunda melarangku jajan sembarangan," jawab Zahra lirih.

"Tapi kan Bundamu enggak akan tahu kalau kamu tidak bilang," bujuk Desy.

Zahra berpikir sejenak. Zahra terbayang akan jajanan yang beraneka ragam dan berwarna-warni. Zahra tak sanggup menolak ajakan Desy.

Zahra dan Desy berjalan beriringan ke luar kelas. Di luar sekolah banyak pedagang berjejer. Ada beraneka macam makanan, minuman dan mainan.

Anak-anak berkerumun membeli beraneka jajanan dari satu pedagang ke pedagang lainnya sampai mereka merasa puas dan kenyang. Beberapa guru mengawasi anak-anak dengan cemas. Sesekali para guru memberikan peringatan tetapi setiap peringatan tidak lagi dihiraukan.

Zahra hanya membeli beberapa permen warna-warni. Itu pun hanya disimpannya di dalam tas. Zahra tiba-tiba merasa berdesa. Sementara Desy membeli mie rebus, ayam crispy, permen dan es kelapa.

Bel berbunyi dan pelajaran segera dimulai kembali. Zahra mendengarkan pelajaran baik-baik. Desy mengeluh kesakitan sambil meremas perutnya. Muka Desy pucat pasi. Zahra sangat khawatir dengan keadaan Desy. Bu Dian yang melihat Desy sakit segera membawanya ke UKS. Setengah jam kemudian Bu Dian kembali ke kelas.

"Anak-anak, Desy tidak bisa meneruskan pelajaran karena sakit. Desy sudah dijemput Mamanya untuk dibawa ke dokter. Kalian tahu tidak kenapa Desy sakit?" tanya Bu Dian.

Para siswa saling pandang dan menggeleng kepala. Zahra juga tidak tahu kenapa Desy tiba-tiba sakit padahal tadi waktu istirahat masih jajan bersamanya. Bahkan Desy makan jajanan yang dibelinya dengan lahap.

"Anak-anak, Desy sakit perut karena jajan sembarangan. Jajanan di luar tidak terjamin kebersihan dan kesehatannya. Jajanan di luar juga mengandung zat yang berbahaya seperti zat pengawet, pewarna, pemanis dan sebagainya. Zat-zat itu sangat merugikan kesehatan kita," jelas Bu Dian.

Anak-anak terdiam. Mereka terlihat ketakutan. Mereka khawatir jika sampai sakit seperti Desy karena tadi pun mereka juga jajan sembarangan. Zahra juga merasa menyesal. Untungnya ia belum memakan permen yang dibelinya sama sekali.

"Nah anak-anak, sekarang kalian harus lebih berhati-hati lagi dalam memilih dan memilih jajanan. Jangan asal menarik langsung dibeli. Lebih baik jajan di kantin sekolah atau lebih baik lagi jika kalian bawa bekal dari rumah." Bu Dian menatap muridnya satu-satu.

"O ya siapa yang hari ini membawa bekal dari rumah?" tanya Bu Dian.

"Saya, Bu," jawab Zahra. Hanya Zahra yang mengangkat tangannya. Semua mata memandang Zahra. Zahra justru bangga dan tidak malu lagi.

"Bagus Zahra. Jangan ikut-ikutan jajan sembarangan lagi ya, Zahra." Bu Guru memandang Zahra. Dan Zahra hanya tersipu malu. Tadi Bu Dian pasti juga melihatnya jajan bersama Desy.

"Nah, anak-anak tirulah Zahra. Bawa bekal dari rumah itu lebih baik daripada jajan sembarangan. Kalau sudah bawa bekal, uang jajan ditabung. Jika tabungan kalian sudah banyak, kalian dapat membeli apa yang kalian inginkan. Tentunya untuk membeli yang bermanfaat," nasihat Bu Dian lagi.

Semua siswa mengangguk setuju. Mereka bersemangat untuk membawa bekal ke sekolah besok pagi. Mereka ramai membicarakan menu makanan apa yang akan dibawa besok. Bu Dian tersenyum lega lalu melanjutkan pelajaran hingga bel pulang berbunyi. #

Endang Sri Sulistiya
(Ngrawan RT 18, RW V, Pranggong, Andong, Boyolali 57384)